

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka pada bagian bab ini peneliti akan menyajikan terkait dengan deskripsi data dan pembahasan tentang bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif ustazah bercadar. Deskripsi data dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengklasifikasi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Sedangkan penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut.

A. Deskripsi Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan membahas terkait hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, yaitu berupa beberapa bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh ustazah bercadar. Penjelasan yang akan diberikan peneliti adalah sebuah penjabaran berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditulis peneliti dalam penelitian ini. Adapun pembagian bentuk tindak tutur direktif dalam penelitian ini terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dari keenam bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan, bentuk tindak tutur direktif perintah yang memiliki jumlah paling banyak, kemudian disusul dengan bentuk tindak tutur direktif nasihat, bentuk tindak tutur direktif ajakan, bentuk tindak tutur direktif larangan, bentuk tindak tutur direktif permintaan, dan yang terakhir yaitu bentuk tindak tutur direktif kritikan.

Sedangkan penggolongan fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini ditemukan 20 fungsi tindak tutur direktif. Dari dua puluh fungsi tindak tutur direktif, fungsi menyuruh memiliki jumlah paling banyak ditemukan, kemudian fungsi menasihati, fungsi mengajak, fungsi melarang, fungsi menyilakan, fungsi mengingatkan, fungsi mengharuskan, fungsi mengancam, fungsi meminta, fungsi menawarkan, fungsi mendukung, fungsi memerintah, fungsi mendesak, fungsi menegur,

fungsi menyarankan, fungsi mengharap, fungsi mencegah, fungsi menganjurkan, fungsi memohon, dan yang terakhir yaitu fungsi memaksa.

Berikut klasifikasi bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif, yaitu terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif dan 20 fungsi tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu 75 bentuk tindak tutur direktif perintah, 15 bentuk tindak tutur permintaan, 24 bentuk tindak tutur direktif ajakan, 31 bentuk tindak tutur nasihat, 10 bentuk tindak tutur direktif kritikan, dan 15 bentuk tindak tutur larangan.

Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu: 4 tuturan memerintah, 51 tuturan menyuruh, 8 tuturan mengharuskan, 11 tuturan menyilakan, 1 tuturan memaksa, 6 tuturan meminta, 1 tuturan memohon, 6 tuturan menawarkan, 2 tuturan mengharap, 17 tuturan mengajak, 4 tuturan mendukung, 3 tuturan mendesak, 19 tuturan menasihati, 1 tuturan menganjurkan, 9 tuturan mengingatkan, 2 tuturan menyarankan, 3 tuturan menegur, 7 tuturan mengancam, 13 tuturan melarang, dan 2 tuturan mencegah.

Berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang sudah disebutkan di atas, berikut beberapa contoh tuturan dari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Pertama yaitu bentuk tindak tutur direktif perintah.

(1) *Kamu, baturi Pras nemui pak ustaz*

(kamu, temani Pras bertemu pak ustaz)

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu kelas. MT berjenis laki-laki yang bernama Haidar, yaitu salah satu murid dari TPQ Al-Ittihad. Tuturan dituturkan ketika ada salah satu murid yang bernama Pras tidak membawa Al-Qur'an terjemah. Penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar menemani Pras untuk menemui Pak Ustaz. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan menggunakan nada suara sedikit tinggi, keras, dan kondisi yang serius.

Ketika penutur dan mitra tutur berkomunikasi tidak lepas dari konteks situasi dan fungsi yang terkandung di dalamnya. Dalam berkomunikasi konteks situasi mempunyai pengaruh sangat penting. Arti dan makna-makna bahasa itu bisa beru-

bah kapan saja dan di mana saja sesuai dengan konteks situasinya. Dalam mengartikan makna atau fungsi tuturan selalu berkaitan dengan situasi bicara, sehingga dalam situasi bicara atau situasi tutur, baik tulisan ataupun lisan tidak mempunyai fungsi yang jelas, tetapi dengan adanya ciri-ciri konteks dapat digunakan untuk memahami fungsi tuturan. Tujuan dalam berkomunikasi maupun bertutur antara penutur dengan mitra tutur, ketika mitra tutur dapat menangkap maksud dan fungsi dari penutur, maka akan tercapai sebuah komunikasi. Adapun contoh fungsi tindak tutur direktif ustazah bercadar, yaitu fungsi mengingatkan.

(1) Jangan lupa besok dihafalkan loh yaa

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat, ketika Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan ketika MT selesai menghafalkan surat At-Tahrim terus dilanjutkan dengan Pn bertanya-tanya kepada mitra tutur terkait materi isim dan fi'il. Kemudian MT bersiap-siap untuk pulang. Tuturan yang dituturkan penutur memiliki maksud bahwa penutur mengingatkan mitra tutur supaya besok ketika mengaji sudah menghafal surat At-Tahrim. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, santai, dan dalam kondisi yang tidak serius.

Berikut ini beberapa contoh data hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Adapun bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif dari ustazah bercadar, sebagai berikut.

1. Data Bentuk Tindak Tutur Direktif
 - a. Data Tindak Tutur Direktif Perintah
 - (1) Kita murojaah surat abasa
 - (2) Irul baca
 - b. Data Tindak Tutur Direktif Permintaan
 - (3) Bi tolong klambine (bajunya)
 - (4) Bu kalau butuh sesuatu langsung ke saya

- c. Data Tindak Tutur Direktif Ajakan
- (5) Mari ibu-ibu perbanyak amalan kita, seperti puasa Senin Kamis, puasa Daud.
- (6) Ayo semuanya berdiri
- d. Data Tindak Tutur Direktif Nasihat
- (7) Ada beberapa sifat wanita yang sulit masuk surga
- (8) Jangan lupa besok di hafalkan loh yaa
- e. Data Tindak Tutur Direktif Kritikan
- (9) Lah dihafalno, pan gak hafal, tak kon berdiri di depan.
(lah dihafalkan, kalau tidak hafal, saya suruh berdiri di depan)
- (10) Kamu ini kok ngomong (bicara) terus
- f. Data Tindak Tutur Direktif Larangan
- (11) Jangan suka ngasih nasihat ke bojo, kecuali dia jalok nasihat karo kita.
(jangan suka memberi nasihat kepada suami, kecuali suami minta nasihat kepada kita/istri)
- (12) Baguse pakek tangan kanan
(Bagusnya pakai tangan kanan)
2. Data Fungsi Tindak Tutur Direktif
- a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah
- 1) Fungsi Memerintah
- (13) Kamu, baturi Pras nemui pak ustaz
(kamu, temani dia bertemu pak ustaz)
- (14) Kamu, sini pindah
- 2) Fungsi Menyuruh
- (15) Khayyis sinau nak
(khayyis belajar nak)
- (16) *Setiap waqob berhenti nak*
- 3) Fungsi Mengharuskan
- (17) Setiap malam jum'at di sini ada pengajian ibu-ibu. Kamu harus datang mbak. Biar tambah kenal dengan orang banyak.
- (18) Hari ini juga harus selesai tugasnya

4) Fungsi Menyilakan

(19) Monggo mlebut ibu-ibu
(Silakan masuk ibu-ibu)

(20) Monggo pinarak
(Silakan duduk)

5) Fungsi Memaksa

(21) Kalau ibu tidak mau menjelaskan berarti panjenengan (kamu)
pura-pura tidak bisa. Padahal saya yakin ibu itu bisa.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

1) Fungsi Meminta

(22) Ummi minta maaf yaa
(23) Tolong buku ibu

2) Fungsi Memohon

(24) Saya mohon ibu-ibu, di bulan puasa besok perbanyaklah
membaca Al-Qur'an

3) Fungsi Menawarkan

(25) Luweh apek pakek sepeda yang kecil aja Za. Luweh enteng.
(Lebih baik pakai sepeda yang kecil saja Za. Lebih ringan)

(26) Mau lanjut atau ganti surat

4) Fungsi Mengharap

(27) Mugo-mugo hafalan kalian semua, iso membawa orang tua kalian
ke surga.

(Semoga hafalan kalian semua, bisa membawa orang tua kalian
ke surga)

(28) Semoga menjadi anak yang sholeh, bisa membanggakan ummi
dan abi.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

1) Fungsi Mengajak

(29) Ayo masuk Rafa
(30) Marilah kita membaca bismillah terlebih dahulu

2) Fungsi Mendukung

(31) Iya bener nduk. Ke rumah ibu dulu, biar ndak keujanan.

- (32) Lah itu bagus bi, pakek itu aja
- 3) Fungsi Mendesak
- (33) Ceritakno nok ummi (ibu), sampean diapakno ae karo adek Azza.
(Ceritalah ke ummi (ibu), kamu diapakan saja sama adik Azza)
- (34) Ya Allah, jelasno nek ummi sopo neng numpahno air nek kasur iki. Pan gk ono neng ngaku tak hukum kabeh.
(Ya Allah, jelaskan ke ummi siapa yang menumpahkan air di kasur ini. Kalau tidak ada yang ngaku ummi hukum semuanya)
- d. Fungsi Tindak Tuter Direktif Nasihat
- 1) Fungsi Menasihati
- (35) Astagfirullah gak apek gitu nak, karo adik iku gak oleh mukul, kudu ngalah. Ayo pinjamin mainan adek e.
(Astagfirullah tidak baik begitu nak, sama adik itu tidak boleh mukul, harus mengalah. Ayoo pinjamin mainan adiknya)
- (36) Wanita yang baik dan sholihah itu adalah wanita yang bisa menutup auratnya
- 2) Fungsi Menganjurkan
- (37) Yang penting maju dulu nak!
- 3) Fungsi Mengingat
- (38) Ingat ibu-ibu ketika melakukan sesuatu apapun harus ikhlas
(39) Jangan lupa besok setoran surat As-Saff ayat 1-5
- 4) Fungsi Menyarankan
- (40) Tinggal beberapa ayat lagi, sebaiknya hafalkan sampai selesai
- e. Fungsi Tindak Tuter Direktif Kritikan
- 1) Fungsi Menegur
- (41) Ngawor Kayyis iki, luweh apek dihafalno mulai saiki, ketimbang mben ndadak sampean gak hafal.
(Sembarangan kayyis ini, lebih baik dihafalkan sekarang, dari pada mendadak, nanti kamu tidak hafal)
- (42) Awas utah kabeh (tumpah kabeh)

2) Fungsi Mengancam

(43) Pan rame terus gak ono neng setoran. Tak laporkan ke pak ustaz.

(Kalau ramai terus tidak ada yang setoran. Saya laporkan ke pak ustaz)

(44) Yang rame saya suruh baca sendiri

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

1) Fungsi Melarang

(45) Jangan dipukul mas e

(46) *Jangan diajarin gitu ta Bi*

2) Fungsi Mencegah

(47) Iki loh Za gawe pensil ae

(ini Za gunakan pensil saja)

(48) *Baguse pakek tangan kanan*

(Bagusnya pakai tangan kanan)

B. Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka peneliti akan membahas bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur direktif ustazah bercadar. Dalam pembahasan, urutan penjelasan terlebih dahulu dimulai dari bentuk tindak tutur direktif ustazah bercadar kemudian baru fungsi tindak tutur direktif ustazah bercadar di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ustazah Bercadar di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh ustazah bercadar. Berikut ini merupakan pembahasan dari keenam bentuk tutur direktif.

a. Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur perintah mengandung pengertian bahwa sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk seseorang (mitra tutur), yaitu tuturan tersebut memiliki maksud memberi perintah seseorang. Dalam hal ini, seseorang (mitra tutur) tersebut mau melaksanakan apa pun sesuai de-

ngan yang dinyatakan oleh si penutur atau pembicara. Tindak tutur direktif perintah dapat dilihat pada data berikut.

(1) *Kita murojaah surat abasa*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di kelas. MT berjenis laki-laki dan perempuan (seluruh anak ngaji) di TPQ Al-Ittihad. Tuturan dituturkan ketika Pn disuruh menggantikan Ustaz (suaminya) mengajar. Tuturan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur supaya melakukan murojaah surat. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam suasana yang serius.

(2) *Irul baca*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di madin 3 TPQ Al-Ittihad. Pn dan MT berada dalam kelas. MT bernama Irul, MT berjenis laki-laki. Tuturan dituturkan Pn ketika MT selesai murojaah surat Al-Qolam, Pn sambil menunjuk jari telunjuknya kepada MT. Tuturan dituturkan dengan maksud bahwa penutur menyuruh mitra tutur supaya membaca beberapa ayat dari surat Al-Qolam, karena ketika murojaah mitra tutur bicara sendiri. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suaranya tinggi, tegas, marah dan dalam kondisi suasana yang serius.

Tuturan data (1) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud menyuruh semua muridnya untuk murojaah surat abasa. Sedangkan pada tuturan data (2) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya yang bernama Irul, tuturan tersebut bermaksud menyuruh Irul untuk membaca beberapa ayat dari surat Al-Qolam. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (1) dan (2) merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

b. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur untuk mitra tutur, memiliki maksud meminta, mengharap dan memohon kepada mitra tutur. Supaya seseorang (mitra tutur) agar melakukan suatu tindakan atau perbuatan sebagaimana yang sudah diminta oleh pembicara atau penutur. Tindak tutur permintaan dapat dilihat pada data berikut.

(3) *Bi tolong klambine (bajunya)*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang melipat pakaian, dan pakaian tersebut dibuat main oleh anak ketiga ustazah bercadar yang bernama Cleo. Tuturan tersebut dituturkan ketika Pn berada di ruang tengah dan MT berada agak dekat, kurang lebih 3 meter dari Pn. MT merupakan suami dari ustazah bercadar. Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan penutur dengan menggunakan kata *tolong*. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud meminta mitra tutur untuk mengambil baju yang ada di dekatnya. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan nada suara yang rendah, ramah, dan dalam keadaan yang sangat santai.

(4) *Bu kalau butuh sesuatu langsung ke saya*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat yaitu di TPQ Al-Ittihad. Ketika MT bertanya kepada Bu Senja, Pn langsung menghampiri MT. MT bernama Elli, yaitu salah satu guru ngaji di TPQ Al-Ittihad, MT berjenis perempuan yang usianya lebih muda dari pada penutur. Penutur bermaksud menawarkan sesuatu kepada mitra tutur apabila mitra tutur memerlukan sesuatu. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, ramah, dan kondisi yang sedikit serius .

Tuturan data (3) dituturkan seorang ustazah kepada suaminya, ketika ustazah berada di ruang tengah rumahnya. Tuturan tersebut bermaksud meminta kepada suaminya untuk mengambil baju yang ada di dekatnya. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (3) merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta. Sedangkan pada tuturan data (4) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu guru ngaji yang bernama Bu Elli. ketika keduanya sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud menawarkan sesuatu kepada guru ngaji tersebut. Maka berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (4) yaitu bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan.

c. Tindak Tutur Direktif Ajakan

Direktif ajakan mengandung maksud bahwa tuturan yang dituturkan penutur memiliki tujuan mengajak mitra tutur untuk melakukan atau melaksanakan suatu tindakan apa yang sudah dituturkannya. Dalam hal ini, seseorang (mitra tutur) tersebut mau melaksanakan sesuatu yang sudah dinyatakan si pembicara atau penutur. Tindak tutur direktif ajakan dapat dilihat pada data berikut.

(5) *Mari ibu-ibu perbanyak amalan kita, seperti puasa Senin Kamis, puasa Daud.*

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Pn dan MT berada dalam satu majlis, MT berjenis perempuan semua, yaitu jamaah pengajian. Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan penutur dengan menggunakan penanda *mari*. Penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu amalan-amalan yang baik. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, ramah, dan kondisi serius.

(6) *Ayo semuanya berdiri*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Pada saat itu, semua MT (anak ngaji madin 3) sedang membaca surat At-Tahrim dengan tartil bersama-sama dengan suara yang keras. Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan penutur dengan menggunakan kata *ayo*. Tuturan dituturkan ketika MT selesai membaca surat At-Tahrim, pada saat Pn dan MT berada di kelas. Penutur menginginkan agar mitra tutur segera berdiri dari tempat duduknya. Tuturan bermaksud bahwa penutur meminta kepada mitra tutur agar berdiri dari tempat duduknya dan langsung melakukan sambung ayat. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, serius, dan tuturan dituturkan dengan singkat.

Tuturan pada data (5) dituturkan seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud mengajak ibu-ibu untuk melakukan amalan yang baik. Sedangkan pada tuturan data (6) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut menginginkan muridnya untuk berdiri, sehingga maksud dari tuturan ustazah yaitu meminta kepada muridnya agar berdiri dari tempat duduknya. Maka berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (5) dan (6) merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan

d. Tindak Tutur Direktif Nasihat

Direktif nasihat merupakan bentuk tuturan yang dituturkan penutur yang mengandung sebuah kepercayaan kepada seseorang (mitra tutur), dan penutur memiliki keyakinan bahwa mitra tutur akan melaksanakan tindakan yang sudah dinyatakan oleh penutur. Tindak tutur direktif nasihat dapat dilihat pada data berikut.

(7) *Ada beberapa sifat wanita yang sulit masuk surga*

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu majlis, ketika Pn sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Pn berada di depan MT (seluruh ibu-ibu pengajian). Tuturan (UDZB/2/MTI) bermaksud bahwa penutur ingin memberi informasi dan nasihat kepada mitra tutur bahwa terdapat beberapa macam sifat orang wanita yang sulit masuk surga yaitu enggan untuk taat kepada suaminya, kurang bersyukur dalam pemberian suami, menyemir rambut, meminta cerai tanpa alasan, wanita yang berpakaian tapi terlanjang. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, tegas, dan dalam kondisi yang serius.

(8) Jangan lupa besok di hafalkan loh yaa

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di kelas, ketika Pn sedang mengajar ngaji di madin 3. Tuturan dituturkan ketika MT selesai menghafalkan surat At-Tahrim dan Pn selesai bertanya-tanya kepada mitra tutur terkait dengan materi isim dan fi'il. Ketika MT bersiap-siap untuk pulang, penutur bermaksud mengingatkan mitra tutur supaya besok ketika mengaji sudah menghafal surat At-tahrim. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam kondisi sedikit santai.

Tuturan data (7) dituturkan oleh seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud memberi nasihat kepada ibu-ibu tentang wanita yang sulit masuk surga. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (7) merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati. Sedangkan pada tuturan data (8) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud mengingatkan semua murid untuk menghafalkan surat At-tahrim. Maka berdasarkan konteks pada tuturan data (8), tuturan tersebut

merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan.

e. Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan yaitu suatu ujaran yang telah diutarakan penutur untuk seseorang (mitra tutur), yaitu tuturan yang memiliki maksud memberi sebuah teguran seseorang. atas apa yang sudah dilakukannya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan maksud dan tujuan agar mitra tutur melakukan, menuruti, dan melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Tindak tutur direktif kritikan dapat dilihat pada data berikut.

(9) *Lah dihafalno, pan gak hafal, tak kon berdiri di depan.*

(lah dihafalkan, kalau tidak hafal, saya suruh berdiri di depan)

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat, yaitu di kelas ketika Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Ketika semua MT (anak-anak ngaji) sedang menghafalkan surat Al-Mu'minun dengan berpasang-pasangan dan ada beberapa murid yang ramai sendiri. Tuturan (UDZB/1/TPQ) pada kalimat pertama yang dituturkan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk menghafalkan surat, dan pada kalimat kedua yang dituturkan penutur memiliki maksud mengancam mitra tutur untuk berdiri di depan kelas ketika mitra tutur tidak hafal. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suaranya keras, tinggi, marah, dan dalam suasana yang serius.

(10) *Kamu ini kok ngomong (bicara) terus*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di madin 3 TPQ Al-Ittihad. Pn dan MT berada di kelas. MT berjenis laki-laki, MT bernama Faris, MT berada di samping

Pn. Tuturan dituturkan ketika ada salah satu murid yang menyetorkan hafalannya kepada penutur dan MT sedang bicara dengan temannya. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud menegur mitra tutur supaya tidak banyak bicara. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suaranya sedikit tinggi, dan dalam suasana yang serius.

Tuturan data (9) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud mengancam murid untuk berdiri di depan kelas ketika murid tidak dapat menghafal surat. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (9) merupakan bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi mengancam. Sedangkan pada tuturan data (10) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya yang bernama Faris, ketika ustazah sedang mengajar ngaji. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud menegur muridnya supaya diam. Berdasarkan konteks pada tuturan data (10), tuturan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur.

f. Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mengandung maksud bahwa tuturan yang dituturkan penutur untuk seseorang supaya seseorang tersebut tidak melakukan dan melaksanakan sesuatu atau penutur melarang seseorang melakukan suatu tindakan apa pun. Tindak tutur direktif larangan dapat dilihat pada data berikut.

(11) *Jangan suka ngasih nasihat ke bojo, kecuali dia jalok nasihat karo kita.*

(jangan suka memberi nasihat kepada suami, kecuali suami minta nasihat kepada kita/istri)

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu majlis, ketika Pn sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Pn duduk di depan MT (jamaah pengajian). Tuturan

(UDZB/2/MTI) yang dituturkan penutur memiliki maksud untuk melarang mitra tutur untuk memberi nasihat kepada suaminya karena pada dasarnya seorang laki-laki tidak suka dinasehati. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam kondisi serius.

(12) *Baguse pakek tangan kanan*

(Bagusnya pakai tangan kanan)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah di ruang tamu. ketika MT masuk rumah sambil bawa jajan. MT bernama Cleo, yaitu (anak ketiga ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Ketika MT makan jajan yang dibawanya, maka penutur langsung memegang tangan MT supaya mitra tutur makan jajan dengan menggunakan tangan kanan. Maksud tuturan (UDZB/3/RUB) yaitu penutur mencegah mitra tutur makan menggunakan tangan kiri. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suara yang rendah, dan kondisi yang cukup santai.

Tuturan data (11) dituturkan seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud melarang ibu-ibu memberi nasihat kepada suaminya. Maka dilihat konteks pada tuturan data (11), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang. Sedangkan pada tuturan data (12) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di ruang tamu di rumahnya. Tuturan tersebut bermaksud mencegah anaknya makan menggunakan tangan kiri. Maka dilihat konteks pada tuturan data (12), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ustazah Bercadar di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu: Bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, menyilakan, dan memaksa. Bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta, memohon, menawarkan, dan mengharap. Bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati, menganjurkan, mengingatkan, dan menyarankan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur, dan mengancam. Dan Bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang dan mencegah.

a) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi memerintah yang berjumlah 4 tuturan, menyuruh 51 tuturan, mengharuskan 8 tuturan, menyilakan 11 tuturan, dan memaksa 1 tuturan. Berikut di bawah ini adalah fungsi tindak tutur direktif perintah pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Memerintah

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif memerintah yang berjumlah 4 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi memerintah.

(13) Kamu, baturi Pras nemui pak ustaz

(kamu, temani Pras bertemu pak ustaz)

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu kelas. MT berjenis laki-laki yang bernama Haidar, yaitu salah satu murid dari TPQ Al-Ittihad. Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ada salah satu murid yang bernama Pras tidak membawa Al-Qur'an terjemah. Penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar menemani Pras untuk menemui pak

ustad. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suaranya sedikit tinggi, keras, dan dalam kondisi yang serius.

(14) *Kamu, sini pidah*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu kelas, yaitu ketika Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT bernama Eggi, MT berjenis laki-laki. Tuturan dituturkan ketika anak-anak pada murojah surat dan MT bercanda dengan teman di sampingnya. Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur supaya berpindah tempat ke depan dekat dengan penutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suara yang tinggi, serius dan marah.

Tuturan data (13) dan (14) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya. Data (13) dituturkan kepada muridnya yang bernama Haidar. Tuturan tersebut memiliki maksud memerintah Haidar untuk menemani temannya. Sedangkan data (14) dituturkan kepada Eggi. Tuturan tersebut bermaksud memerintah muridnya yang bernama Eggi untuk pindah duduk ke depan. Tuturan pada data (13) dan (14) dituturkan ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Maka berdasarkan konteks pada tuturan data (13) dan (14), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah.

2) Fungsi Menyuruh

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menyuruh yang berjumlah 51 tuturan. Berikut di bawah contoh fungsi menyuruh.

(15) *Khayyis sinau nak*

(khayyis belajar nak)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, MT bernama kayyis, yaitu (anak pertama ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 9 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT baru pulang dari bermain dan masuk di ruang tengah. Setelah pulang dari bermain, penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk belajar. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang keras, dan serius.

(16) *Setiap waqob berhenti anak*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Pn dan MT berada dalam satu kelas, yaitu ketika MT (anak ngaji madin 3) dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan untuk sambung ayat surat Al Mu'minin. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud untuk menyuruh mitra tutur untuk berhenti disetiap ada waqof dan dilempar ke kelompok lain untuk disambung kembali. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam suasana yang serius.

Tuturan data (15) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di ruang tengah rumahnya. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud menyuruh anaknya yang bernama Kayyis untuk belajar. Sedangkan pada tuturan data (16) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud menyuruh muridnya untuk berhenti disetiap ada waqof dalam sambung ayat. Dilihat konteks pada tuturan data (15) dan (16), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

3) Fungsi Mengharuskan

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mengharuskan yang berjumlah 8 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi mengharuskan.

(17) Setiap malam jum'at di sini ada pengajian ibu-ibu. Kamu harus datang mbak. Biar tambah kenal dengan orang banyak.

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tengah. MT bernama Ida, yaitu (kakak dari ustazah bercadar), MT berjenis perempuan yang usianya lebih tua dari Pn. Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan setelah MT berkata akan tinggal di sini beberapa minggu lagi. Tuturan yang dituturkan penutur memiliki maksud mengharuskan mitra tutur agar datang ke pengajian ibu-ibu. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang rendah, santai, dan sangat ramah.

(18) Hari ini juga harus selesai tugasnya

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan ketika MT diberi tugas untuk mengartikan 1 surat yang sudah ditentukan oleh Pn. Dari tuturan penutur tersebut memiliki maksud menyuruh mitra tutur untuk menyelesaikan tugasnya dihari itu juga. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam kondisi yang serius.

Tuturan data (17) dituturkan oleh seorang ustazah kepada saudaranya, ketika ustazah berada di ruang tengah rumahnya. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud mengharuskan saudaranya yang bernama Ida untuk menghadiri pengajian ibu-ibu majlis Ta'lim

Al-Ittihad. Sedangkan pada tuturan data (18) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud menyuruh semua murid untuk menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (17) dan (18) yaitu bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengharuskan.

4) Fungsi Menyilakan

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menyilakan yang berjumlah 11 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi menyilakan.

(19) *Monggo mlebut ibu-ibu*

(Silakan masuk ibu-ibu)

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu majlis, yaitu ketika Pn akan mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan dituturkan ketika MT masih banyak yang duduk di luar sedangkan Pn akan memulai pengajiannya. Penutur bermaksud mempersilakan mitra tutur untuk masuk ke ruangan karena pengajian sudah mau dimulai. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang rendah, halus, ramah dan suasana masih dalam kondisi yang santai.

(20) *Monggo pinarak*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tamu. MT berjenis laki-laki, yaitu seorang bapak yang datang sebagai tamu untuk bertemu dengan suami Pn. MT berusia lebih tua dari Pn. Tuturan dituturkan ketika mitra tutur dipersilakan masuk ke ruang tamu oleh penutur. Tuturan penutur bermaksud menyuruh mitra tutur untuk duduk.

Tuturan ter-sebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, ramah dan singkat.

Tuturan data (19) dituturkan seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud mempersilakan ibu-ibu pengajian untuk masuk ke ruangan. Sedangkan pada tuturan data (20) dituturkan oleh seorang ustazah kepada seorang bapak, ketika ustazah berada di ruang tamu rumahnya. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud mempersilakan bapak tersebut untuk duduk. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (19) dan (20) adalah bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyilakan.

5) Fungsi Memaksa

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif memaksa yang berjumlah 1 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi memaksa.

(21) *Kalau ibu tidak mau menjelaskan berarti panjenengan (kamu) pura-pura tidak bisa. Padahal saya yakin ibu itu bisa.*

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Pn dan MT berada dalam satu majlis. MT berjenis perempuan, MT bernama Harnanik, yaitu (salah satu jamaah pengajian). MT lebih tua dari pada Pn. Tuturan dituturkan setelah Pn selesai mengisi kajian. Penutur menginginkan mitra tutur untuk menyimpulkan isi dari kajian Pn pada malam hari itu, kerana penutur merasa bahwa mitra tutur mampu menyimpulkan materi yang sudah disampaikan Pn. Tetapi mitra tutur menolak untuk menyimpulkan isi dari kajian tersebut, kerana mitra tutur merasa bahwa belum bisa. Dalam tuturan (UDZB/2/MTI) yang dituturkan penutur bermaksud memaksa mitra tutur supaya mau menjelaskan kesimpulan dari kajian penutur.

Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam kondisi yang serius.

Tuturan data (21) dituturkan seorang ustazah kepada salah satu ibu pengajian yang bernama Harmanik, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut menginginkan Ibu Harmanik untuk menyimpulkan isi dari kajian tersebut, sehingga maksud dari tuturan ustazah yaitu memaksa Ibu Harmanik untuk menjelaskan kesimpulan dari kajian penutur. Berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (21) merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi meminta yang memiliki jumlah 6 tuturan, memohon 1 tuturan, menawarkan 6 tuturan, dan mengharap 2 tuturan. Berikut di bawah ini fungsi tindak tutur direktif permintaan pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Meminta

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif meminta yang berjumlah 6 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi meminta.

(22) *Ummi minta maaf yaa*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tengah. Ketika MT sedang beran-tem dengan Azza (anak kedua ustazah bercadar) dan MT memukuli Azza, MT bernama Cleo, yaitu (anak ketiga ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Tuturan dituturkan setelah Pn membentak MT dan MT menangis. Tuturan (UDZB/3/RUB) yang dituturkan penutur bermaksud supaya mitra tutur mau memberikan maaf kepada penutur atas apa yang sudah dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut

dituturkan penutur dengan nada suara yang rendah, menyesal, dan sedikit sedih.

(23) *Tolong buku ibu*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) selesai mengajar ngaji di madin 3 TPQ Al-Ittihad. MT berjenis perempuan, MT bernama Kyaila. Tuturan dituturkan ketika Pn mengucap salam dan keluar kelas. Penutur bermaksud meminta mitra tutur supaya mitra tutur mengambilkan buku penutur yang tertinggal di meja. Tuturan tersebut dituturkan dengan nada suara yang rendah, dalam keadaan santai.

Tuturan data (22) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di ruang tengah rumahnya. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud supaya anaknya yang bernama Azza mau memberikan maaf kepada penutur atas apa yang sudah dilakukan penutur. Sedangkan pada tuturan data (23) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud meminta muridnya untuk mengambil bukunya. Dilihat konteks pada tuturan data (22) dan (23), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta.

2) Fungsi Memohon

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif memohon berjumlah 1 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi memohon.

(24) *Saya mohon ibu-ibu, di bulan puasa besok perbanyaklah membaca Al-Qur'an*

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat, ketika Pn sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Posisi Pn di depan MT. MT berjenis perempuan, yaitu seluruh jamaah pengajian. Tuturan dituturkan setelah Pn menyampaikan terkait bulan suci ramadhan yang sebentar lagi akan dijalani oleh umat islam. Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan penutur dengan menggunakan kata mohon. penutur bermaksud memohon kepada mitra tutur supaya memperbanyak membaca Al-Qur'an ketika di bulan ramadhan. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam kondisi yang serius.

Tuturan pada data (24) dituturkan seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud memohon kepada ibu-ibu pengajian untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an di bulan suci ramadhan. Maka berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (24) merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon.

3) Fungsi Menawarkan

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menawarkan yang berjumlah 6 tuturan. Berikut di bawah ini salah satu contoh fungsi menawarkan.

(25) *Luweh apek pakek sepeda yang kecil aja Za. Luweh enteng.
(lebih baik pakai sepeda yang kecil saja Za. Lebih ringan)*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di teras rumah. MT bernama Azza (anak kedua ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 7 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT akan pergi bermain dengan membawa sepeda kakaknya. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud menawarkan kepada mitra tutur agar menggunakan sepeda yang

kecil. Tuturan tersebut dituturkan penutur menggunakan suara yang rendah, ramah dan dalam keadaan yang cukup santai.

(26) *Mau lanjut atau ganti surat*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak-anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan Pn ketika MT murojaah surat, pada saat Pn dan MT berada di kelas, Pn berada di depan MT sambil berdiri. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud menawarkan kepada mitra tutur untuk tetap menggunakan surat Al Mulk atau mengganti dengan surat yang lainnya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi yang sedang, dan dalam kondisi serius.

Tuturan data (25) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di teras rumah. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud menawarkan sepeda kecil kepada anaknya yang bernama Azza ketika bermain. Sedangkan pada tuturan data (26) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud menawarkan mengganti surat kepada muridnya. Maka berdasarkan konteks pada tuturan data (25) dan (26), tuturan tersebut yaitu bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan.

4) Fungsi Mengharap

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mengharap yang berjumlah 2 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi mengharap.

(27) *Mugo-mugo hafalan kalian semua, iso membawa orang tua kalian ke surga.*

(semoga hafalan kalian semua, bisa membawa orang tua kalian ke surga)

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan Pn ketika MT selesai menyetorkan hafalannya kepada Pn, pada saat mereka berada di kelas. Tuturan (UDZB/1/TPQ) yang dituturkan penutur bermaksud mengharap kepada mitra tutur supaya hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya dapat membawa orang tua MT ke surganya Allah. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, berharap, dan dalam kondisi yang serius.

(28) *Semoga menjadi anak yang sholeh, bisa membanggakan ummi dan abi.*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah. MT bernama Kayyis, MT berjenis laki-laki, MT berusia 9 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT selesai mu-rojaah surat dan disimak penutur. Penutur bermaksud mengharap kepada mitra tutur agar mitra tutur menjadi anak sholeh yang bisa membanggakan orang tuanya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi yang sedang, dan dalam keadaan yang serius.

Tuturan data (27) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya madin 3, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah memiliki maksud mengharap kepada muridnya supaya bisa membawa orang tua ke surga. Sedangkan pada tuturan data (28) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di rumahnya. Tuturan tersebut bermaksud mengharap anaknya yang bernama Kayyis menjadi anak yang sholeh. Maka dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (27) dan (28) merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharap.

c) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi mengajak dengan jumlah 17 tuturan, mendukung 4 tuturan, dan mendesak 3 tuturan. Berikut di bawah ini fungsi tindak tutur direktif ajakan pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Mengajak

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mengajak yang berjumlah 17 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi mengajak.

(29) *Ayo masuk Rafa*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di depan rumah. MT bernama Rafa, yaitu teman dari Azza (anak kedua ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 8 tahun. Tuturan dituturkan ketika Pn selesai mengajar ngaji dan mau masuk kerumahnya, dan MT berada di depan rumah Pn. Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan penutur dengan menggunakan penanda *ayo*. Tuturan penutur memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk masuk ke dalam rumahnya dan bertemu dengan Azza. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suaranya rendah, ramah dan dalam situasi yang santai.

(30) *Marilah kita membaca bismillah terlebih dahulu*

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu majlis, MT berjenis perempuan semua, jamaah pengajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Setelah memberi salam dan membuka pengajian, penutur bermaksud mengajak mitra tutur untuk membaca basmallah terlebih dulu sebelum masuk ke materi, Tuturan yang dituturkan penutur menggunakan kata *mari* dan parti-

kel *lah*. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, ramah, dan suasana yang serius.

Tuturan data (29) dituturkan seorang ustazah kepada Rafa yaitu teman anaknya, ketika ustazah berada di depan rumahnya. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud mengajak Rafa untuk masuk ke dalam rumah dan bertemu dengan Azza (anak ustazah). Sedangkan pada tuturan data (30) dituturkan oleh seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud mengajak jamaah pengajian untuk membaca basmallah. Jadi berdasarkan konteks pada tuturan data (29) dan (30), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak.

2) Fungsi Mendukung

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mendukung yang berjumlah 4 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi mendukung.

(31) *Iya bener nduk. Ke rumah ibu dulu, biar ndak kehujanan.*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di depan TPQ Al-Ittihad. Pn selesai mengajar ngaji dan kondisi sedang hujan. MT bernama Indah, MT berjenis perempuan yang berusia 22 tahun. MT lebih muda dari pada Pn. Tuturan dituturkan Pn ketika MT menututurkannya “kok hujan, ma-sak aku mampir kerumah ibu lagi”. Penutur bermaksud mendukung mitra tutur untuk tinggal dulu di rumah penutur sampai hujannya reda agar mitra tutur tidak kehujanan saat pulang ke rumah. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang rendah, halus, dan dalam keadaan yang cukup santai.

(32) *Lah itu bagus bi, pakek itu saja*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah di ruang tengah. MT berjenis laki-laki, MT bernama Ustaz Ahmad, yaitu (suami ustazah bercadar). Ketika mitra tutur mau ke masjid, penutur bermaksud mendukung mitra tutur untuk menggunakan peci yang sudah diambilkan anaknya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang halus, santai, dan kelihatan senang.

Tuturan data (31) dituturkan oleh seorang ustazah kepada Indah (peneliti), ketika ustazah berada di depan TPQ. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud mendukung Indah untuk tinggal dulu di rumahnya karena masih hujan. Sedangkan pada tuturan data (32) dituturkan oleh seorang ustazah kepada suaminya, ketika ustazah berada di ruang tengah di rumahnya. Tuturan tersebut bermaksud mendukung suaminya untuk menggunakan peci yang diambilkan oleh anaknya. Maka dilihat konteks pada tuturan data (31) dan (32), tuturan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendukung.

3) Fungsi Mendesak

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mendesak yang berjumlah 3 tuturan. Berikut di bawah ini salah satu contoh fungsi mendesak.

(33) *Ceritakno nok ummi (ibu), sampean diapakno ae karo adek Azza.*

(Ceritalah ke ummi (ibu), kamu diapakan saja sama adik Azza)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di ruang tengah. MT bernama Kayyis, yaitu (anak pertama ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 9 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT masuk ke rumah sambil mena-ngis dan berkata perutnya sakit, karena dipukul Azza (adik MT). Tuturan yang dituturkan penutur memiliki maksud mendesak

mitra tutur supaya mitra tutur mau menceritakan apa yang dialaminya karena perbuatan adiknya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suara yang rendah, halus, dan ramah.

(34) *Ya Allah, jelasno nek ummi sopo neng numpahno air nek kasur iki.*

Pan gk ono neng ngaku tak hukum kabeh.

(Ya Allah, jelaskan ke ummi siapa yang menumpahkan air di kasur ini. Kalau tidak ada yang ngaku ummi hukum semuanya)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di ruang tengah. MT berjenis laki-laki, yaitu (ketiga anak ustazah bercadar) yang bernama Kayyis 9 tahun, Azza 7 tahun, dan Cleo 5 tahun. Tuturan dituturkan ketika penutur masuk ke ruang tengah dan melihat kasur yang ada di ruang tamu basah karena air dibotol tumpah. Pada kalimat pertama penutur bermaksud mendesak mitra tutur agar mau menjelaskan siapa yang menumpahkan air, dan kalimat kedua bermaksud mengancam mitra tutur akan dihukum jika tidak ada yang menjelaskan dan mengaku. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara tinggi, keras, marah dan suasana yang hening.

Tuturan data (33) dituturkan seorang ustazah kepada anaknya. Tuturan tersebut bermaksud mendesak anaknya yang bernama Kayyis agar anaknya mau menceritakan apa yang sedang dialaminya. Sedangkan pada tuturan data (34) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya. Tuturan tersebut mengandung maksud mendesak anaknya yang bernama Kayyis, Azza, dan Cleo supaya mengaku siapa yang menumpahkan air. Tuturan pada data (33) dan (34) dituturkan ketika ustazah berada di ruang tengah di rumahnya. Jadi berdasarkan konteks tuturannya tersebut, tuturan pada data (33) dan

(34) yaitu bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mendesak.

d) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi menasihati yang memiliki jumlah 19 tuturan, menganjurkan 1 tuturan, mengingatkan 9 tuturan, dan menyarankan 2 tuturan. Berikut di bawah ini fungsi tindak tutur direktif nasihat pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Menasihati

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menasihati yang berjumlah 19 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi menasihati.

(35) *Astagfirullah gak apek gitu nak, karo adik iku gak oleh mukul, kudu ngalah. Ayo pinjamin mainan adek e.*

(Astagfirullah tidak baik begitu nak, sama adik itu tidak boleh mukul, harus mengalah. Ayo pinjamin mainan adiknya)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah. MT sedang bermain dengan Royyan (sepupu MT) yang usianya lebih muda dari MT. MT bernama Cleo (anak ketiga ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT merebut mainan yang dibawa oleh Royyan dan MT memukul kepala Rayyan. Tuturan yang dituturkan penutur memiliki maksud memberi nasihat kepada mitra tutur supaya berbuat baik, mengalah, apalagi sama adiknya yang lebih muda dari MT. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang rendah, ramah, dan dalam keadaan yang santai.

(36) *Wanita yang baik dan sholihah itu adalah wanita yang bisa menutup auratnya*

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di ruang tengah. Tuturan dituturkan ketika MT sedang melakukan wawancara terhadap Pn. Tuturan bermaksud memberi informasi dan nasihat kepada mitra tutur bahwa seorang wanita yang menutup auratnya itu termasuk wanita yang baik dan sholihah. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam keadaan yang santai.

Tuturan data (35) dituturkan seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di rumah. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud memberi nasihat kepada anaknya yang bernama Cleo agar berbuat baik, dan mengalah kepada adiknya. Sedangkan pada tuturan data (36) dituturkan oleh seorang ustazah kepada Indah (peneliti), ketika ustazah berada di ruang tengah di rumahnya. Tuturan ustazah tersebut bermaksud memberi nasihat kepada Indah bahwa wanita sholihah adalah wanita yang menutup auratnya. Jadi dilihat dari konteks pada tuturan data (35) dan (36), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati.

2) Fungsi Menganjurkan

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menganjurkan yang berjumlah 1 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi menganjurkan.

(37) Yang penting maju dulu nak!

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu kelas. MT berjenis laki-laki yang bernama Andi, yaitu salah satu murid dari TPQ Al-Ittihad. Tuturan (UDZB/1/TPQ) dituturkan penutur ketika semua murid madin 3 sudah menyetorkan hafalannya di depan kelas. Tuturan yang dituturkan penutur bermaksud menganjurkan mitra tutur agar maju ke depan, karena mitra tutur belum menyetorkan hafalannya. Tuturan

tersebut dituturkan penutur dengan nada suara yang sedang, situasi yang serius.

Tuturan data (37) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud menganjurkannya muridnya yang bernama Andi supaya maju ke depan untuk menyertakan hafalannya. Maka berdasarkan konteks pada tuturan data (37), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menganjurkan.

3) Fungsi Mengingat

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mengingatkan yang berjumlah 9 tuturan. Berikut di bawah ini salah satu contoh fungsi mengingatkan.

(38) Ingat ibu-ibu ketika melakukan sesuatu apapun harus ikhlas

Kode data UDZB/2/MTI

Konteks:

Tuturan (UDZB/2/MTI) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat. MT berjenis perempuan yaitu seluruh jamaah pengajian. Tuturan dituturkan Pn ketika mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Posisi Pn di depan MT. Tuturan (UDZB/2/MTI) dituturkan penutur memiliki maksud mengingatkan mitra tutur supaya berbuat ikhlas ketika melakukan sesuatu. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, tegas, dan dalam situasi yang serius.

(39) Jangan lupa besok setoran surat As-Saff ayat 1-5

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat, yaitu ketika Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan ketika MT selesai menirukan dan membaca surat As-Saff dan MT sedang bersiap-siap untuk pulang, Pn pun sudah menutup

de-ngan salam. Tuturan memiliki maksud bahwa penutur mengingatkan mitra tutur supaya besok ketika mengaji sudah menghafal surat As-Saff ayat 1-5 dan disetorkan kepada penutur. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan kondisi yang sudah santai.

Tuturan data (38) dituturkan seorang ustazah kepada ibu-ibu pengajian, ketika ustazah sedang mengisi kajian di majlis ta'lim Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud mengingatkan ibu-ibu pengajian agar ikhlas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan pada tuturan data (39) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut bermaksud mengingatkan semua muridnya bahwa besok harus menghafal surat As-Saff ayat 1-5. Dilihat dari konteks tuturannya, tuturan pada data (38) dan (39) yaitu bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan.

4) Fungsi Menyarankan

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menyarankan yang berjumlah 2 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi menyarankan.

(40) *Tinggal beberapa ayat lagi, sebaiknya hafalkan sampai selesai*

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada dalam satu tempat, yaitu di kelas saat Pn sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis perempuan (salah satu murid madin 3), MT bernama Shifa. Tuturan dituturkan Pn ketika MT selesai menyetorkan hafalannya kepada Pn. Tuturan (UDZB/1/TPQ) yang dituturkan penutur bermaksud menyarankan kepada mitra tutur agar menyelesaikan hafalannya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang tegas, dan dalam kondisi yang serius.

Tuturan data (40) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya, ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud menyarankan muridnya yang bernama Shifa untuk menyelesaikan hafalannya. Maka berdasarkan konteks pada tuturan data (40), tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan.

e) Fungsi Tindak Tutur Direktif kritikan

Dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi menegur berjumlah 3 tuturan, dan mengancam 7 tuturan. Berikut di bawah ini fungsi tindak tutur direktif kritikan pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Menegur

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif menegur yang berjumlah 3 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi menegur.

(41) Ngawor kayyis iki, luweh apek dihafalno mulai saiki, ketimbang mben ndadak sampean gak hafal.

(Sembarangan kayyis ini, lebih baik dihafalkan sekarang, dari pada mendadak, nanti kamu tidak hafal)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tengah. MT bernama Kayyis (anak pertama ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 9 tahun. Tuturan yang dituturkan penutur pada kalimat pertama, penutur bermaksud menegur mitra tutur atas keputusan yang diambil mitra tutur, sedangkan pada kalimat kedua yang dituturkan penutur memiliki maksud menyarankan mitra tutur agar menghafalkan surat mulai sekarang, karena kalau mendadak takut mitra tutur tidak hafal

dan akan gagal saat ujian. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara sedikit tinggi, keras, dan serius.

(42) Awas utah kabeh (tumpah kabeh)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah. MT bernama Cleo, MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Tuturan dituturkan ketika MT masuk ke rumah sambil bawa air satu bak kecil. Tuturan penutur bermaksud menegur mitra tutur agar berhati-hati supaya air yang dibawanya tidak tumpah di lantai. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara sedikit tinggi, keras, dan serius.

Tuturan data (41) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di ruang tamu di rumahnya. Tuturan tersebut bermaksud menegur anaknya yang bernama Kayyis atas sebuah keputusan yang diambil anaknya. Sedangkan pada tuturan data (42) dituturkan seorang ustazah kepada anaknya, ketika ustazah berada di rumah. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud menegur anaknya yang bernama Cleo supaya air yang dibawanya tidak tumpah. Maka dilihat konteks pada tuturan data (41) dan (42), tuturan tersebut yaitu bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur.

2) Fungsi Mengancam

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mengancam yang berjumlah 7 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi mengancam.

(43) Pan rame terus gak ono neng setoran. Tak laporkan ke Pak ustaz.

(Kalau ramai terus tidak ada yang setoran. Saya laporkan ke Pak ustaz)

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji. Pn dan MT berada dalam satu tempat di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan Pn ketika MT disuruh menghafalkan surat Al-Mu'minin tetapi MT pada ramai sendiri saat mereka berada di kelas. Tuturan yang dituturkan penutur dalam tuturan (UDZB/1/TPQ) me-miliki maksud mengancam mitra tutur apabila mitra tutur tetap ramai dan tidak ada yang menyetorkan hafalannya, maka penutur akan melaporkan mitra tutur kepada Pak ustaz (suami penutur). Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang keras, tinggi, marah, dan serius.

(44) Yang rame saya suruh baca sendiri

Kode data UDZB/1/TPQ

Konteks:

Tuturan (UDZB/1/TPQ) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) sedang mengajar ngaji. Pn dan MT berada dalam satu tempat di TPQ Al-Ittihad. MT berjenis laki-laki dan perempuan (anak ngaji madin 3). Tuturan dituturkan Pn ketika MT sedang murojaah surat Al-mu'minin dan MT ada yang ramai sendiri. Penutur bermaksud mengancam mitra tutur untuk membaca surat Al-mu'minin sendiri di depan kelas ketika mitra tutur ada yang ramai. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang keras, tinggi, marah, dan dalam kondisi yang serius.

Tuturan data (43) dituturkan oleh seorang ustazah kepada muridnya. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud mengancam murid akan dilaporkan kepada ustaz. Sedangkan pada tuturan data (44) dituturkan oleh seorang ustazah kepada salah satu muridnya. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud mengancam muridnya membaca surat di depan apabila muridnya masih ramai. Tuturan pada data (43) dan (44) dituturkan ketika ustazah sedang mengajar ngaji di TPQ Al-Ittihad. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (43) dan

(44) merupakan bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi mengancam.

f) Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi melarang dengan jumlah 13 tuturan dan mencegah 2 tuturan. Berikut di bawah ini fungsi tindak tutur direktif larangan pada ustazah bercadar.

1) Fungsi Melarang

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif melarang yang berjumlah 13 tuturan. Berikut di bawah ini contoh fungsi melarang.

(45) Jangan di pukul mas e

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tengah. Ketika MT sedang berantem dengan Azza (anak kedua ustazah bercadar) dan MT memukuli Azza, MT bernama Cleo, yaitu (anak ketiga ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Tuturan dituturkan Pn setelah MT memukul Azza saat berantem. Tuturan yang dituturkan penutur memiliki maksud melarang mitra tutur supaya tidak memukul kakaknya Azza. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang tinggi, serius, dan marah.

(46) Jangan diajarin gitu ta Bi

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) dituturkan ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah di ruang tamu. MT bernama Ustaz Ahmad, berjenis laki-laki. MT lebih tua dari Pn. Tuturan dituturkan ketika anak kedua dan ketiga Pn yang bernama Azza dan Cleo sedang berantem, Azza memukul Cleo dan Cleo disuruh MT untuk

membalasnya. Tuturan penutur memiliki maksud melarang mitra tutur supaya mitra tutur tidak lagi mengajari anaknya untuk membalas suatu perbuatan yang kurang baik. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, sedikit marah, dan dalam suasana yang serius.

Tuturan data (45) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya. Tuturan tersebut bermaksud melarang anaknya yang bernama Cleo agar tidak memukul kakaknya. Sedangkan pada tuturan data (46) dituturkan oleh seorang ustazah kepada suaminya. Tuturan ustazah tersebut memiliki maksud melarang suaminya supaya tidak mengajari anaknya membalas perbuatan jelek. Tuturan pada data (45) dan (46) dituturkan ketika ustazah berada di rumahnya. Maka dilihat konteks pada tuturan data (45) dan (46), tuturan tersebut adalah bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang.

2) Fungsi Mencegah

Dalam penelitian ini, terdapat fungsi tindak tutur direktif mencegah yang berjumlah 2 tuturan. Berikut di bawah ini salah satu contoh fungsi mencegah.

(47) *Iki loh Za gawe pensil ae*

(ini Za gunakan pensil saja)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tamu. MT sedang mengerjakan tugas dari sekolahnya. MT bernama Azza, yaitu (anak kedua ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 7 tahun. Ketika MT mengerjakan tugas sekolahnya, MT memilih mengerjakan menggunakan bolpen, maka penutur memegang tangan mitra tutur dan mengambil bolpen yang dibawa mitra tutur supaya mitra tutur tidak menggunakan bolpen. Maksud dari tuturan (UDZB/3/RUB) yaitu penutur mencegah mitra tutur menggunakan bolpen saat menger-

jakan tugas sekolahnya. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dalam keadaan sedikit serius.

(48) *Baguse pakek tangan kanan*

(*Bagusnya pakai tangan kanan*)

Kode data UDZB/3/RUB

Konteks:

Tuturan (UDZB/3/RUB) berlangsung ketika ustazah bercadar (Pn) dan MT berada di rumah, di ruang tamu. ketika MT masuk rumah sambil bawa jajan. MT bernama Cleo, yaitu (anak ketiga ustazah bercadar), MT berjenis laki-laki yang berusia 5 tahun. Ketika MT makan jajan yang dibawanya, maka penutur langsung memegang tangan MT supaya mitra tutur makan jajan dengan menggunakan tangan kanan. Maksud tuturan (UDZB/3/RUB) yaitu penutur mencegah mitra tutur makan menggunakan tangan kiri. Tuturan tersebut dituturkan penutur dengan nada suara yang rendah, dan dalam kondisi santai.

Tuturan data (47) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya. Tuturan ustazah tersebut mengandung maksud mencegah anaknya yang bernama Azza menggunakan bolpen saat mengerjakan tugas sekolahnya. Sedangkan pada tuturan data (48) dituturkan oleh seorang ustazah kepada anaknya yang bernama Cleo. Tuturan tersebut bermaksud mencegah anaknya makan menggunakan tangan kiri. Tuturan pada data (47) dan (48) dituturkan ketika ustazah berada di ruang tamu rumahnya. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan pada data (47) dan (48) merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah.

Selama peneliti melakukan penelitian terhadap ustazah bercadar untuk mendapatkan data terkait tindak tutur direktif yang digunakan oleh ustazah bercadar, peneliti memiliki kesan, pandangan dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustazah bercadar tersebut merupakan ustazah yang sangat welcome dengan

peneliti, enak, baik, sopan, lembut, percakapannya pun halus, santun, tidak mudah marah, dll. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap 5 murid ustazah bercadar terkait kesan mereka terhadap ustazah. Dari hasil wawancara dengan kelima murid tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang ustazah bercadar sangat baik, enak, halus, lembut, tidak mudah marah, dll. Berikut salah satu contoh hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid ustazah bercadar yang bernama Yunda. Berikut ini jawaban dari informan Yunda:

“Enak, pan ngulang ustazah seneng ngemei cerita-cerita sahabat nabi”

(Enak, kalau ngajar ustazah suka menceritakan kisah sahabat nabi)

“Gak galak, ustazah apek”

(Tidak jahat, ustazah baik)

“Gak”

(Tidak)

“Gak tau, pan ono konco seng nakal, gak nurut biasae lagek diomeng ustazah”

(Tidak pernah, kalau ada teman yang nakal, tidak nurut biasanya baru dimarahin ustazah)

“Gak, ustazah gak tau berok-berok”

(Tidak, ustazah tidak pernah teriak-teriak)

Berdasarkan jawaban informan Yunda tersebut dapat diketahui bahwa ustazah bercadar memang enak dalam mengajar, informan suka ketika ustazah mengajar karena ustazah sering menceritakan kisah sahabat-sahabat nabi kepada murid-murid. Ustazah juga tidak jahat, dan tidak sering marah, informan tidak pernah dimarahi oleh ustazah sekalipun, tetapi ustazah bisa marah sama murid kalau ada murid yang nakal dan tidak mau nurut. Selain itu informan juga mengatakan bahwa ustazah tidak pernah berteriak-teriak, tuturan ustazah selalu halus dan lembut kepada murid-muridnya.